

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa tua merupakan masa paling akhir dari siklus kehidupan manusia, dalam masa-masa ini akan terjadi proses penuaan yang merupakan suatu proses yang dinamis sebagai akibat dari perubahan-perubahan sel, fisiologis dan psikologis. Pada masa ini manusia berpotensi mempunyai masalah-masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa (Juniarti, Eka, Damayanti : 2008). Dalam kehidupan lansia, tentunya tidak lepas dari hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan dengan orang lain juga diperlukan oleh lansia untuk menjaga keharmonisan. Tidak hanya itu, lansia juga membina relasinya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Semua hubungan itu termasuk dalam lingkup spiritual lansia. Spiritual merupakan konsep dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal adalah hubungan dengan Tuhan atau Yang Maha Tinggi yang menuntun kehidupan seseorang. Dimensi horizontal adalah hubungan seseorang dengan diri sendiri, orang lain dan dengan lingkungan. Dengan demikian, spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Tamami, 2011 : 19).

Menurut WHO, pada abad 21 jumlah penduduk dunia yang lanjut usia semakin meningkat, di wilayah asia pasifik, jumlah kaum lanjut usia akan bertambah pesat dari 410 juta tahun 2007 menjadi 733 juta pada 2025, dan di perkirakan menjadi 1,3 miliar pada tahun 2050. Indonesia merupakan Negara ke-4 dengan jumlah penduduknya paling banyak di dunia dan sepuluh besar memiliki penduduk paling tua di dunia. Tahun 2020 jumlah kaum lanjut usia akan

bertambah 28,8 juta (11 % dari total populasi) dan menjelang tahun 2050 diperkirakan 22 % warga Indonesia berusia 60 tahun ke atas (Arita. M, 2011). Hasil survey pendahuluan jumlah lansia di Panti Griya Werdha Surabaya berjumlah 120 orang dan dari hasil wawancara dengan petugas UPTD Griya Werdha Surabaya dari jumlah 120 lansia hanya sekitar 40 lansia yang aktif melakukan aktivitas spiritual.

Kelompok lansia mempunyai lebih banyak waktu untuk kegiatan spiritual dan berusaha untuk mengerti nilai-nilai agama. Perasaan kehilangan karena pensiun dan tidak aktif serta menghadapi kematian orang lain (saudara, pasangan) menimbulkan rasa kesepian dan mawas diri. Perkembangan filosofis agama yang lebih matang dapat membantu lansia untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan dan merasa berharga serta lebih dapat menerima kematian sebagai sesuatu yang tidak dapat ditolak atau dihindarkan. (Hamid, 2000)

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terlihat ada hubungan yang positif antara agama, spiritualitas dan well-being (Burke, Chauvin & Miranti, 2005). Di Amerika, lansia Afrika Amerika dan kelompok minoritas lainnya mempunyai tingkat komitmen beragama dan partisipasi yang tinggi daripada kaum mudanya. Hasil penelitian ini menghasilkan sesuatu yang positif yaitu kuatnya system keyakinan didalam diri, menemukan kebenaran pada kekuatan yang lebih tinggi, dan akhirnya akan membawa pada kebermaknaan dalam kehidupan sehari-hari bagi lansia, dan system keyakinan ini akan membuat hilangnya stereotip negative pada lansia. penelitian tentang spiritual pada lansia telah dilakukan antara lain oleh Nurhidayah (2012) dengan judul kebahagiaan

lansia di tinjau dari dukungan sosial dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan nyata antara dukungan sosial dengan kebahagiaan. Namun tidak didapatkan hubungan antara spiritual dengan kebahagiaan. Agama merupakan elemen yang paling penting dalam kehidupan mereka, dan agama dapat memberi efek positif (misalnya, harapan, makna, dan tujuan) dan juga negatif efek (misalnya, keputusasaan dan penderitaan) (Huguelet et al., 2011). Hal ini menyebabkan pentingnya tenaga kesehatan profesional untuk menilai dan menyikapi spiritual dari pasien dengan baik (Monod et al., 2011).

Aktivitas spiritual (Shalat, Dzikir, dll) menurut ilmu kedokteran jiwa atau kesehatan mental merupakan terapi psikiatrik, setingkat lebih tinggi dari pada psikoterapi biasa. Hal ini dikarenakan aktivitas spiritual mengandung unsur spiritual kerohanian, keagamaan yang dapat meningkatkan harapan, ketenangan dan kepercayaan diri sendiri, yang pada gilirannya kekebalan tubuh dan kekuatan psikis meningkat sehingga mempercepat proses penyembuhan dan secara otomatis menurunkan tingkat kesepian pada lansia tersebut (Hawari, 2002).

Aktivitas spiritual itu sendiri sudah dilaksanakan di UPTD Griya Werdha. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Identifikasi Pelaksanaan Aktivitas Spiritual Pada Lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya”

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana pelaksanaan aktivitas spiritual pada lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya?

## **1.3 Objektif**

1. Mengidentifikasi jenis aktivitas spiritual pada lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya

2. Mengidentifikasi pelaksanaan dari masing-masing aktifitas spiritual pada lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya
3. Mengidentifikasi keteraturan dalam melaksanakan aktifitas spiritual pada lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat IPTEK**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memperkaya bahan bacaan di perpustakaan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **14.2.1 Bagi UPTD Griya Werdha Surabaya**

Sebagai dasar dapat mengembangkan model asuhan keperawatan pada pasien. Mendapatkan masukan tentang masalah kesehatan pada pasien serta alternative pemecahannya, khususnya tentang masalah aktivitas spiritual lansia.

#### **1.4.2.2 Bagi Peneliti**

Sebagai tambahan ilmu baru dan bekal dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pada lansia

#### **1.4.2.3 Bagi Profesi Keperawatan**

Memberi masukan bagi profesi keperawatan dalam hal perencanaan dan perkembangan tindakan dalam keperawatan gerontik sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang akan diberikan pada lansia.

#### **1.4.2.4 Bagi Responden**

Para lansia dapat mengetahui bahwa aktivitas spiritual yang baik dapat memberikan ketenangan yang akan menurunkan Tingkat Kesepian pada lansia.

#### **1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya serta memberikan informasi awal bagi pengembangan penelitian dimasa datang.